

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBINA DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
BABUSSALAM AGRO WISATA QUR'ANY GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

HARTINI
NIM: 105271104118

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Hartini**, NIM. 105 27 11041 18 yang berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Babussalam Agriwisata Qur’any Gowa.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar, -----
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

2. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

3. Dr. Abbas, Lc., M.A.

4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Hartini**

NIM : 105 27 11041 18

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Babussalam Agriwisata Qur'any Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abbas, Lc., M.A.
3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.
4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartini

NIM : 105271104118

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini saya, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar 19 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



HARTINI

NIM : 105271104118

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘Aalamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Inayah-Nya, sehingga penulis telah menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok Babussalam Agrowisata Qur’any Desa Balassuka kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .”

Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.H.Ambo asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syeikh Dr.Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr.Aminah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H.Lukman Abdul Shamad,Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir koadhi Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA. Selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dr. Meisil B Wulur S. Kom. I. M. Sos.I selaku Pembimbing Kedua yang dengan ikhlas meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu persatu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
9. Staf Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
10. Teristimewa Penulis juga ucapkan banyak-banyak terimah kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
11. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih dan rasa cinta terdalam kepada suami, mertua dan kakak-kakak serta adik yang telah membantu dan mensupport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

ABSTRAK

Hartini. 105 27 11041 18. 2022. *Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam meningkatkan kedisiplinan Santri di pondok babussalam Agrowisata Qur'any Gowa.* Dibimbing oleh Abbas Baco Miro, dan Meisil B.Wulur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan pola Komunikasi interpersonal Pembina dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok Babussalam agrowisata Qur'any.

Penelitian ini berlokasi di Desa Balassuka kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, Mulai Desember 2021 hingga april 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kedisiplinan santri di pondok Babussalam Agrowisata Qur'any Gowa, Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Babussalam Agrowisata Qur'any, dan apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri Babussalam Agrowisata Qur'any.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kedisiplinan santri sudah berjalan dengan baik akan tetapi terdapat juga beberapa santri kurang disiplin. Pola Komunikasi Interpersonal pembina dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberi motivasi, nasehat dan saran. Adapun faktor pendukung tersedianya pembina, santri bertemu langsung dengan pembina, faktor lingkungan. Adapun faktor penghambat adalah latar belakang keluarga (keadaan psikologi komunikasi) , kurangnya kesadaran santri, faktor bahasa.

Kata Kunci: Interpersonal, Kedisiplinan, Komunikasi, Pembina, Pola, Santri

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Pola.....	9
2. Pengertian Komunikasi	9
3. Komunikasi Interpersonal	12
4. Bentuk Komunikasi Interpersonal.....	15
5. Faktor Penghambat Komunikasi interpersonal	16
A. Kerangka Konseptual	17
B. Tinjauan Kedisiplinan	18

1. Pengertian Disiplin.....	18
2. Pentingnya Kedisiplinan	18
3. Faktor Pendorong Kedisiplinan.....	20
C. Tinjauan Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kedisiplinan	21
1. Pendidikan dan Kepesantrenan	21
2. Komunikasi Interpersonal	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	25
D. Sumber Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Metode Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60
HASIL UJI PLAGIASI.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.....	40
Tabel 4.2 Populasi Santri	41
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam agrowisata Qur'any	43
Tabel 4.4 Kegiatan Harian santri	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mendapatkan informasi sesuai dengan keinginannya, selain itu juga komunikasi digunakan sebagai alat informasi nilai islami sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat islam di tengah-tengah perubahan sosial. Oleh karena itu proses transformasi nilai islam melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan dan penindasan, seperti yang dikatakan oleh kuntojoyo “transformasi nilai dakwah mencakup amar ma’ruf nahi mungkar dan mengajak bertauhid kepada Allah (Humanisasi, liberasi, ntransendensi)”.

Komunikasi dalam islam tunduk kepada sumber ajaran islam, yaitu Qur’an dan sunnah. Dalam Al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang menggambarkan tentang komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertamakali antara Allah SWT, Malaikat, dan Manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia . potensi tersebut dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah, ayat 31-32, Allah berfirman sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32)

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab:” Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.¹

Ayat diatas, menginformasikan bahwa, sesungguhnya manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi karakteristik disekitarnya, misalnya: fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya, sekaligus manusia juga dianugerahi potensi untuk berkomunikasi dalam berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia bahkan di mulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarkannya, terlebih dahulu nama-nama. Dengan pengajaran tersebut sekaligus membuktikan bahwa manusia dengan potensi-potensi yang ada, memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk yang lain, termasuk malaikat.

Keistimewaan manusia yang terekam dalam ayat diatas adalah kemampuannya dalam mengekspresikan/komunikasi non verbal (bahasa tubuh), dengan apa yang terlintas dalam benaknya serta kemampuan menangkap bahasa sehingga mengantarkan manusia untuk” mengetahui”. Di sisi lain kemampuan manusia untuk merumuskan ide dan memberi nama bagi segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia berpengetahuan dan lahirnya ilmu

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet.1 Jakarta: Alfatih,2009), h.9

pengetahuan, khususnya ilmu tentang komunikasi dan kesehatan yang sangat berkaitan dengan dakwah islam.²

Sedang Komunikasi dalam bahasa arab, kata adalah "Muwaasholat." Sedangkan efektif perkataan yang singkat jelas lengkap dan dapat menyampaikan informasi dengan tepat . sehingga informasi yang disampaikan dapat dengan mudah di mengerti orang lain.

Pada dasarnya tidak ada batasan tempat untuk mempelajari ilmu agama Akan tetapi jika kita merujuk kepada intensitas jam pelajaran dalam pengajaran ilmu agama maka lembaga pesantren merancang kurikulum dan memberikan porsi yang banyak untuk mata pelajaran agama islam.

Disamping itu pemberlakuan kedisiplinan melalui komunikasi interpersonal antar santri sangat penting. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai

² Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi*(Cirebon: Mentari Jaya ,2019) h.1.

yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi manusia yang merupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qur'any, intensitas jam pelajaran dalam pengajaran ilmu agama lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga pendidikan nonpesantren. Sementara sisi geografis pesantren ini terletak di Kecamatan Tombolo Pao, Desa Balassuka, Dusun Sapiribborong Kabupaten Gowa kurang lebih 30km dari jalan poros Malino. Letaknya yang jauh dari keramaian kota serta udaranya yang masih sangat alami nan sejuk menjadi daya tarik tersendiri pesantren ini. Walaupun, akses ke pesantren ini sedikit sulit karena jalanan sepenuhnya belum beraspal.

Dari sisi kurikulum pendidikan pesantren Babussalam juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan *softskill* melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di pondok ini juga berbeda dibandingkan dengan pesantren yang ada di Kabupaten Gowa pada umumnya. Misalnya dalam berbagai keadaan para santri dianjurkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris disamping menggunakan Bahasa Indonesia, hal ini dimaksudkan agar santri bisa mengaplikasikan ilmunya guna menghadapi tantangan zaman. Hal ini menunjukkan selain mendalami ajaran agama, pesantren mengharapkan santri siap menghadapi tantangan zaman dimana penguasaan bahasa internasional menjadi syarat untuk bersaing dengan masyarakat global.

³<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/838/1/BAB%20I,%20BAB%20IV.Pdf>, diakses 03/01/2021 pukul 10:20

Pembina adalah seseorang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran pembina di pesantren adalah sebagai pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadahnya, aplikasi nilai-nilai keagamaannya maupun dalam penggunaan bahasanya. Jadi, semua pembina diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, yakni dengan memberikan teladan yang baik kepada seluruh santri baik dalam hal penguasaan bahasa asing dan penanaman nilai Akhlakulkarimah. Karena dengan adanya teladan dari pembina itulah penanaman nilai-nilai keagamaan dapat cepat meresap di hati para santri. Setiap hari pembina berhadapan dan berkomunikasi dengan santri, dalam kegiatan belajar-mengajar maupun dengan santri yang melanggar peraturan, baik itu dari segi pengamalan ibadahnya maupun dalam penggunaan bahasanya. Selain itu pembina dan santri juga berkomunikasi dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan muhadoroh (latihan pidato) yang diadakan tiga kali seminggu serta ditambah kursus bahasa setiap pagi dan sore sebagai bentuk penguatan santri dalam hal bahasa. Interaksi antara pembina dengan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi *feedback* antara yang ada di lingkungan pondok pesantren. Dalam penelitian skripsi ini pembina dan santri. Komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hasil dari komunikasi

interpersonal tersebut dapat dilihat dari pengamalan ibadah santri yang telah disyari'atkan oleh agama, kesopanan santri dan akhlaknya yang baik, serta kedisiplinan santri dalam mentaati segala peraturan penulis tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan pesantren, yaitu`pondok Babussalam Agro Wisata Qur'any, karena pondok pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang penulis anggap paling tepat dan bagus dalam penanaman nilai-nilai Kedisiplinan, sebab pondok pesantren ini tidak hanya memberikan ilmu agama di kelas saja, tetapi memberi pembinaan kepada santri dengan cara dialog antara pembina dengan santri yang dilakukan secara intens pada setiap malam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pada proses pola pembinaan atau bimbingan kepada santri melalui pola komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam peningkatan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Babussalam Menimbang beberapa latar belakang di atas mulai dari letak geografis yang strategis, proses pendidikan yang unik dan berbeda dengan pesantren lain pada umumnya yang ada di Kabupaten Gowa, serta dengan adanya interaksi yang intens antara santri dan pembina menjadikan penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di tempat ini dengan judul "***Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam meningkatkan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qur'any***".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun pokok pokok masalah di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kedisiplinan Santri Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa?
2. Bagaimana Pola komunikasi Interpersonal Pembina dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian tentang pola komunikasi interpersonal pembina terhadap santri di pondok Babussalam Gowa mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan santri Babussalam agro Wisata Qur'any Gowa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pola pembina dalam meningkatkan kedisiplinan santri Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan santri Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa

2. Kegunaan

- a. Teoritis, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal komunikasi interpersonal pembina dalam mendisiplinkan santri Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa

- b. Praktisi, sebagai sumbangan pemiliran dan pertimbangan bagi pembina di Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa ataupun di pesantren lain dalam meningkatkan kedisiplinan santri serta dapat mengetahui lebih dekat tentang permasalahan yang terjadi di pesantren serta dapat memberikan masukan yang dibutuhkan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:885) pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur- unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur- unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti sama *To make comen*. Istilah pertama ‘*communs*’ paling sering disebut sebagian asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata kata pikiran, suatu makna , atau suatu pesan dianut secara sama.⁵ Akan tetapi definisi kontemporer menyarankan bahawa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal hal

⁴ <http://eprints.umm.ac.id/47739/3/BAB%20II>. di akses.20 januari 2022, pkl.19.12.

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003) h. 41.

tersebut' seperti dalam kalimat "kita berbagi pikiran", kita mendiskusikan makna sdan kita menginginkan pesan.⁶

Proses komunikasi dapat tercapai tidak terlepas dari penggunaan bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, maksud, atau tujuan. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan berbagai aspek realitas individual. Sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang digunakan berdasarkan tanda atau simbol dengan melalui bahasa tubuh manusia, tanpa menggunakan kata-kata. Dibawah ini contoh jenis-jenis komunikasi nonverbal.

- a. Sentuhan. Sebagai komunikasi verbal. Salah satu istilah yang dipakai dalam bahasa komunikasi dalam sentuhan di sebut haptik. Contoh Pelukan, pegangan tangan, sentuhan punggung, mengelus dan lain-lain. Sentuhan tersebut tergantung dari pengirim, apakah itu bersifat negatif ataupun positif.
- b. *Kronemik*. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Komunikasi ini mempelajari bidang dalam penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Seperti penggunaan durasi dalam waktu yang cocok atau tepat, sesuai dengan aktivitas.
- c. *Gerakan tubuh*. Meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh, Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan sesuatu atau rasa. Misalkan mengangguk, atau menggelaeng.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja rosdakarya,2017), h.4

d. *Proxemik*. Komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan jarak, waktu, atau posisi, atau di sebut sebagai bahasa ruangintrapersonal. Bahasa intim, bahasa personal. Bahasa jarak sosial, jarak publik.⁷

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang di maksud dapat dipahami⁸

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia yang berarti tak seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada dimana mana seperti di rumah, sekolah, kantor, rumah sakit, dan di semua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Ilmu komunikasi dapat menyentuh semua aspek kehidupan sehingga dalam ilmu komunikasi diketengahkan tentang teori sistim, teori, dan bahasa.⁹

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seorang dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada

⁷. Meisil B. Wulur., *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari jaya, 2019) h.19

⁸ Tim Penyusun Kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008) h.585

⁹Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*,(Cet.I, Semarang Pustaka Rezki Putra, 2002), h.72

orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, lisan maupun tidak langsung melalui media.¹⁰

3. Komunikasi Interpersonal

Pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Di antara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi dan ada pula yang membagi gagasan dan sikap.

Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.¹¹

Pergaulan ini lebih dalam bentuk komunikasi antarpribadi. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah : pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan baik secara verbal ataupun nonverbal.¹²

¹⁰ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan masyarakat* (Cet.III, Jakarta: Bumi Aksara,1997), h.12-14

¹¹Riyono Pratikto, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*(Bandung: Readja Karya,1987), h.42

¹²Stewart I.Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication*, Edisi II (New York: Random House, 1997), h.8

Menurut Hafied Cangara komunikasi interpersonal di bedakan atas dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka . Komunikasi diadik menurut Wayne Pace yang dikutip Hafied Cangara, Dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara, percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih dalam dan personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serinus yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Selain itu pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti itu, semua anggota biasa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering di temukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.¹³

Menurut Judi C. Person dalam Hafied 2011 menyebutkan enam karakteristik yang menentukan proses dalam komunikasi inrterpersonal sebagai berikut:

¹³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet.XII,Jakarta: Rajawali Pers,2011),h.32

- 1) Komunikasi Interpersonal simulasi dengan diri pribadi *self* berbagai persepsi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berasal dari dalam diri kita sendiri, yang artinya di batasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
- 2) Komunikasi Interpersonal bersifat transaksional, pengertian ini mengaju pada terjadinya proses pertukaran pesan yang bermakna diantara mereka yang berinteraksi.
- 3) Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan kualitas hubungannya, artinya dalam proses komunikasi interpersonal tidak hanya menyangkut pertukaran isi pesan saja, akan tetapi berkaitan dengan sifat hubungan dalam arti siapa, pasangan komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan pasangan.
- 4) Komunikasi interpersonal masyarakat nadanya kedekatan fisik di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- 5) Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu sama lainnya independen) dalam proses komunikasinya.
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang atau suatu pernyataan tidak dapat diulang dengan harapan mendapatkan hasil yang sama karena di dalam proses komunikasi antarmanusia sangat tergantung. Dari respon pasangan komunikasi.¹⁴

Asnawir dan Basyruddin Usman mengemukakan fungsi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet.XII, Jakarta:Rajawali Pers,2011),h.35

Fungsi komunikasi interpersonal tidak sebatas pertukaran informasi atau pesan saja, tetapi merupakan kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide-ide agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan informasi yang di sampaikan oleh komunikator dapat dapat diterima dengan baik, maka komunikator perlu menyampaikan pola komunikasi yang baik pula.¹⁵

Komunikasi antarpribadi mempunyai beberapa ciri-ciri antara lain:

- 1) Anggotanya terlibat dalam proses komunikasi yang berlangsung
- 2) Pembicaraan berlangsung bergantian dari semua peserta dan mempunyai kedudukan yang sama dalam proses komunikasi.
- 3) Sumber dan penerima sulit diidentifikasi.¹⁶

4. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, hal ini dapat terlihat dengan jelas terutama pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh manusia-manusia tersebut, Sebagai makhluk sosial interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia hanya dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Adapun bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk memengaruhi

¹⁵ Asnawir Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).h.7

¹⁶ Arifuddin Tike, *Dasar-dasar komunikasi –suatu studi aplikasi* (Cet.I, Yogyakarta: kota kembang, 2009), h. 41

tingkah laku penerima. Komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu di sandingkan simbol-simbol yang di tuliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian dikirimkan pada orang yang di maksud.

Untuk kepentingan komunikasi verbal, bahasa di pandang sebagai suatu wahana penggunaan tanda-tanda simbol-simbol untuk menjelaskan suatu konsep tertentu, Bahasa memiliki keyakinan simbolisasi verbal dan di pandang sebagai upaya manusia mendayagunakan informasi yang bersumber dari persepsi manusia untuk berkomunikasi secara santun dengan orang lain.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka dan sentuhan.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam, bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama jika latar belakang budaya berbeda.¹⁷

5. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam

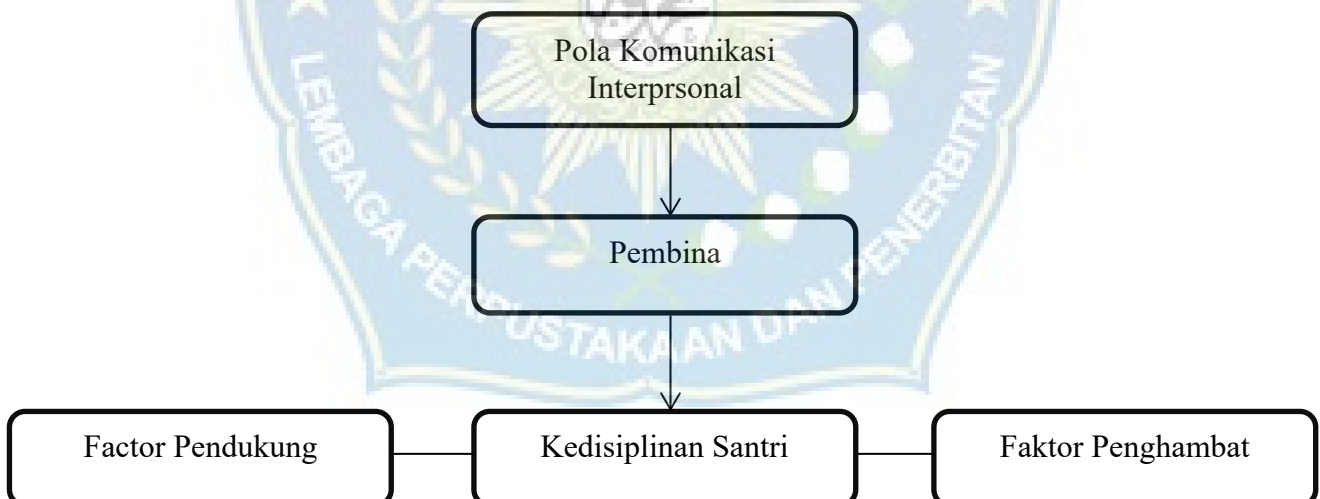
¹⁷Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal Antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman nilai-nilai Akhlak dimadrasah Aliyah Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar), 2016, h.22-23

komunikasi interpersonal tidak efektif. Menurut Suranto terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya, yaitu:

- a. Kebisingan
- b. Keadaan psikologi komunikan
- c. Kekurangan komunikator dan komunikan
- d. Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
- e. Bersifat satu arah
- f. Faktor teknis dan Bahasa.¹⁸

B. Kerangka Konseptual

Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Gowa.



¹⁸Suranto, AW. *Komunikasi Sosial Budaya*.(Cet.I,Yogyakarta: Graha Ilmu. 1987).h.63

C. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Sedang menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

2. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri.

Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya

c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.

Hanya dengan menghormati aturan sekolah anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin. Ia bukan sekedar prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat anak bekerja dengan merangsang kemauannya untuk mentaati instruksi, dan menghemat tenaga guru.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk dapat :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian social secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti laranganlarangan yang harus ditinggalkan.

- 3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain¹⁹

3. Faktor Pendorong Peningkatan Kedisiplinan

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat membentuk dan meningkatkan disiplin (individu): mengikuti dan mentaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang membentuk dan meningkatkan disiplin. Alasannya sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individualnya..
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin.

¹⁹ Anas Purwantoro, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTSN Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2008), h.9-10.

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para santri. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Lagi pula hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.²⁰

D. Tinjauan Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kedisiplinan

1. Pendidikan dan Kepesantrenan

Dalam memahami gejala modernitas yang kian dinamis, pesantren sebagaimana diistilahkan Gus Dur ‘subkultur’ memiliki dua tanggung jawab secara bersamaan, yaitu “sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan sebagai bagian integral masyarakat yang bertanggung jawab terhadap perubahan dan rekayasa sosial.” Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dapat dimaknai sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dunia

²⁰ Mukhiatul Farikhah, *Penerapan metode ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Raudhatul ilmi Kranggan kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas. Skripsi (IAIN Prowekerto, 2019)*, h.26-27

akademis atau intelektual. Karena memiliki model pendidikan dan sistem pengajaran tersendiri, pesantren mempunyai ciri khas yang dapat dibedakan dari sistem pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Walaupun mempunyai ciri khas sendiri, namun dalam proses belajar mengajarnya sama dengan pendidikan formal yaitu dengan sistem kelas yang terorganisir dan struktur. Pesantren seperti halnya dunia akademik formal memiliki khas tersendiri, yakni bertanggung jawab atas berbagai fenomena sosial yang berkembang dan yang berdampak negatif bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendekatan yang baik, maka ilmu-ilmu yang diajarkan di pesantren diharapkan mampu memecahkan persoalan-persoalan yang baru dan yang bermacam-macam dengan mengacu pada firman Allah dan sabda rasul-Nya.

2. Komunikasi Interpersonal

Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Islamiyah Santri Seperti yang dijelaskan sebelumnya kita sudah mengetahui apa dan bagaimana komunikasi interpersonal serta bagaimana kedisiplinan itu ditanamkan, maka proses dari komunikasi interpersonal dalam mendisiplinkan santri di pesantren merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pembina dengan santrinya secara tatap muka, dengan cara mengajak dialog untuk mendapatkan respon dari santri tersebut secara positif, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami serta dalam suasana yang menyenangkan untuk menanamkan kedisiplinan. Komunikasi interpersonal memiliki misi membantu semua santri agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam

proses perkembangannya dibidang keagamaan dan agar ia dapat mengenal dirinya serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup dengan memiliki nilai-nilai agama yang dapat diaplikasikan dalam kedisiplinan beribadahnya, akhlaknya yang bagus dan perilaku yang sesuai dengan ilmu-ilmu agama yang diajarkan di pesantren. Komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam penanaman kedisiplinan kepada santri/wati di pondok.²¹



²¹ Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal Antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman nilai-nilai Akhlak dimadrasah Aliyah Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2016), h.32.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Terkait dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau juga dengan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi²². Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak menggunakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman atau kualitas data bukan banyaknya kuantitas.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk bisa memberikan keterangan yang jelas tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal pembina dalam mendisiplinkan santri serta bagaimana pemahaman santri tentang pentingnya kedisiplinan setelah pembina melakukan pola komunikasi interpersonal.

²²Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Cet.I. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h.2.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan komunikasi, pendekatan ini mempelajari hubungan interaksi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa berlangsung baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal dan dijabarkan secara kualitatif deskriptif. Kecendrungan untuk menggunakan metode penelitian ini karena dianggap sangat relevan dengan materi penelitian skripsi. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami kejadian yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Babussalam Agro Wisata Qur'any Desa Balassuka kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. yang mengkaji pola komunikasi interpersonal pembina dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai “Pola Komunikasi Interpersonal pembina dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qur'any”.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan agar mudah memahami permasalahan penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi-defenisi dari kata yang di anggap perlu sebagai berikut: Pola adalah suatu system kerja atau cara kerja Pembina agar kedisiplinan di pondok berjalan sesuai

aturan yang telah di sepakati oleh para pihak pondok dan aturan bagi santri yang di jalankan sebagai mestinya.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. menurut Wiryanto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antar dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.²³ Jadi fokus penelitian disini adalah proses penyampaian pesan yang di lakukan Pembina yang ada di pondok Babussalam agrowisata Qur'any Gowa untuk memberi motivasi guna meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Babussalam Agowisata Qur'any Gowa.

Pembina adalah seseorang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran pembina di pesantren adalah sebagai pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadahnya, aplikasi nilai-nilai keagamaannya maupun dalam penggunaan bahasanya.

Kedisiplinan Santri, Dipondok pesantren di terapkan kedisiplinan agar terciptanya kedisiplinan suatu lembaga pesantren yang kita amati bisa maju karena ada disiplin, dengan ada disiplin yang ada, para santripun akan menyadari bahwasannya berdisiplin itu sangat penting bagi kehidupan di dunia ini, apabila tidak adanya disiplin dalam kehidupan kita ,maka hidup kita juga tidak akan teratur dan tidak tertata rapi. Begitupula suatu Pesantren apabila seorang pimpinan tidak memberi disiplin kepada para santrinya ataupun kepada penghuni pondok

²³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2006, Hal.32

maka pondok pesantren itu tidak akan bertahan lama dan bisa di bilang pondok itu akan hancur.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam meneliti ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian, kuesioner, wawancara dan observasi sehingga mereka di jadikan sumber informasi yang utama dalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi sumber informasi yang di peroleh peneliti Dalam penelitian ini adalah dari pihak, para pembina dan para santri di Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini yaitu dapat berupa buku, majalah, Koran, artikel, jurnal, dan sumber data pelengkap lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian lapangan diperlukan sebuah instrument penelitian. Tujuannya untuk lebih memudahkan peneliti mendapatkan informasi seperti yang diharapkan. Serta menghasilkan data-data yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Hal yang terpenting dalam instrumen penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan berpegang pada pada pedoman penelitian. Diantaranya adalah;

1. Pedoman Observasi, merupakan lembar observasi melalui kisi-kisi pengamatan observasi, berkaitan dengan objek penelitian. Alat yang diperlukan buku, pulpen, dan sebagainya. Serta catatan-catatan yang diperoleh dilapangan.
2. Pedoman Wawancara, yang dibawa kelapangan dala pencarian informasi.
3. Wawancara Penelitian. Alat bantu berupa pedoman wawancara, dan alat perekam. Sehingga mepermudah dalam proses pengolahan data.
4. Dokumentasi Penelitian, berupa alat perekam suara, foto, dan video serta dokumentasi atau catatan yang dianggap penting.²⁴

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian membutuhkan metode dan teknik yang tepat untuk mengumpulkan hasil penelitian yang akurat. Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Metode Observasi

Menurut Achmad dan Cholid observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, mengenalisa secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti.²⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah pihak pembina dan santri Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qur'any Gowa.

²⁴Meisil B.Wulur,*Komunikasi dakwah dan Hipnoterapi*, h.84

²⁵ Abu Ahmad dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian* (Cet.I Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h.70.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara mendalam adalah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam untuk menggali informasi dan mendapatkan data dari responden.²⁶

Disini peneliti bebas menyajikan bentuk pertanyaan dan responden juga bebas dalam memberikan jawaban. Jadi dalam kerangka pertanyaan wawancara yang mendalam mempunyai kebebasan untuk menggali informasi dengan pembicaraan yang tidak kaku, dengan begitu peneliti dengan leluasa meminta keterangan yang jelas dan lengkap dari responden.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi ini berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar. Dalam melakukan analisis data, penulis mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam Rivdia Lisa, dkk, antara lain:

²⁶ Rahmat Kriyantono, *Teknik praktis Riset Komunikasi Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations Advertising, Komunikasi Organisasi Komunikasi Pemasaran* (Cet.I.Kencana: 2016), h.63-64

²⁷ Ahmad Hasyim As'ari, *Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)*. Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon: 2015), h.1

1. Pengumpulan informasi sebagaimana yang dijelaskan pada sub sebelumnya bahwa penulis melalui wawancara terhadap informan kunci yang compatible terhadap penelitian, kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (data reduction), tahapan ini penulis melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti.
3. Penyajian data, dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan²⁸. Penyajian tersebut tidak dalam uraian singkat, atau bahkan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan udah dipahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.

Pada tahap akhir, penulis melakukan penarikan kesimpulan yang pada kesimpulan awal ditentukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bilamana tidak ditentukan bukti-bukti yang fakta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada maka kesimpulan itu adalah kesimpulan yang sesungguhnya.²⁹

²⁸Ibid...236

²⁹ Ibid...256

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Desa Balassuka kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa adalah nama suatu desa yang terdapat di luar kota. Dalam hal ini berada di kecamatan Tombolo Pao bagian timur Kabupaten Gowa yang berbatasan dengan kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai. Pada mulanya nama Desa Balassuka adalah “Ballasuka”, menurut bahasa daerah Makassar terdiri dari dua suku kata “Balla” dan “suka”. “Balla” berarti rumah (tempat) dan “suka” berarti kelahiran, senang. Jadi, “Ballasuka artinya “Balla” artinya Tumallasukanga Tau Nipakalabbiri” artinya Rumah atau tempat kelahiran orang-orang yang mulia atau terpuji yang akan diangkat menjadi pemimpin. Menurut pemahaman orang Balassuka bahwa yang pertama menghuni balassuka adalah “Turilenrang” yang berasal dari “Parang Ilalang Pannanroang Sorobaya” (Gunung Bawakaraeng).

Desa Balassuka berada pada ketinggian rata-rata 600-1750m DPL. Secara umum mempunyai ciri khas geologis berupa daratan berbukit yang sebagian besar wilayahnya adalah hamparan kebun pertanian dan sebagian adalah persawahan. Sedangkan kondisi alamnya bersuhu sedang. Jika dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya, wilayah Desa Balassuka sangat cocok/baik disektor pertanian perkebunan peternakan dan perikanan.

Desa ini kaya akan sumber air, karena dikelilingi oleh sungai dan banyak mata air yang hampir merata pada setiap wilayah, untuk memenuhi kebutuhan air

baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pertanian. Tetapi yang menjadi kendalanya adalah masih minimnya sarana dan prasarana.

Kondisi tanah Desa Balassuka sangat lembur dan subur. Semua jenis tanaman bisa tumbuh, baik berupa Palawija, Hortikultura, Padi Sawah maupun tanaman jangka panjang.

a. Letak Geografis Desa Balassuka

Desa Balassuka secara geografis berada di ketinggian antara 600-950mbpl (di atas permukaan laut). Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam setahun antara 100 hari sampai dengan 250 hari, serta suhu rata-rata setahun adalah 20-30°C.

Secara Administrasi Desa Balassuka terletak di wilayah Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang merupakan salah satu desa dari satu kelurahan dan Sembilan desa yang ada di Tombolo pao. Wilayah Desa Balassuka secara administrative di batasi oleh wilayah batas tetangga dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sinjai.

1) Demografi/batas desa

- a) Di sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Tabbinjai.
- b) Di sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Tonasa/Kanreapia.
- c) Di sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Mamampang.
- d) Di sebelah timur : Berbatasan dengan Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.
- e) Jarak dari ibu kota kecamatan 15 km

Dari ibu kota kabupaten 101 km.

Dari ibu kota provinsi 115 km.

2) Luas Wilayah desa dalam tata guna lahan

Luas wilayah desa balassuka 29km persegi terdiri dari ;

- a) Hutan Lindung : 0 ha.
- b) Hutan Masyarakat : 550 ha.
- c) Sawah : 1.301 ha.
- d) Ladang : 141 ha.
- e) Kolam : 3,6 ha.
- f) Tambang Gol : 0,9 ha.
- g) Pemukiman/pekarangan : 153,5 ha.
- h) Tegalan : 750 ha.

3) Wilayah Desa Balassuka terdiri dari 5 dusun yaitu:

- a) Dusun Sapohiring terdiri dari 4 RW dan 9 RT.
- b) Dusun Benga terdiri dari 3 RW dan 6 RT.
- c) Dusun Lembang Teko terdiri dari 3 RW dan 3 RT.
- d) Dusun Sapiribborong terdiri dari 3 RW dan 3 RT.
- e) Dusun Palulung terdiri dari 2 RW dan 4 RT³⁰

2. Sejarah Berdirinya Pesantren

Sejarah adalah suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dimana sejarah itu bertitik tolak pada tiga dimensi, yakni: masa lalu, masa kini dan masa depan. Belajar dari masa lalu serta dapat memahami dari masa kini demi menuju kepada hari esok, berarti kita memiliki landasan untuk mengisi segala kesempatan

³⁰ Dokumen RPIM Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao(2016-2022),h.12

agar semua dapat menjadi momentum historis dalam rangka penataan masa yang akan datang mempertemukan masa lalu dan masa kini untuk menjangkau harapan-harapan masa yang akan datang sebagai salah satu dimensi sejarah yang diharapkan lebih baik. Dengan demikian dapatlah dipahami betapa pentingnya arti sejarah dalam pembangunan yang mencakup berbagai aspek, terutama dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan yang akan dicapai.

Di desa Balassuka kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa, berdiri sebuah pesantren yang akan saya jelaskan bagaimana sejarah berdirinya sebagai berikut:

Antara tahun 2002 sampai 2004, beberapa alumni Gontor dan Pondok alumni Gontor yang sedang belajar di Makassar (UIN Alauddin, UMI, dan UNISMUH) sering mengadakan interaksi dan obrolan ringan dirumah kontrakan daerah Bontobila. Pada saat itu Ustadz Jurman yang juga alumni pondok Pesantren Darul Huffadzh Kajuara Bone, ditunjuk dan diarahkan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren oleh tiga Ulama besar di Sulawesi Selatan, almarhum KH.Lanre Sa'id, almarhum KH. Marzuki Hasan dan Prof.Dr.Abdurrahman Basalamah. Pada saat yang sama, Ustadz Imam Masrudi Achmad dengan timnya juga sedang mencari lokasi untuk pendirian Pesantren di Sulawesi Tengah. Akhirnya, pada tanggal 28 Agustus 2004, bertepatan 1 Ramadhan, Pesantren itu berdiri. Dan dibuka pertama kalinya oleh ustadz Imam masrudi Achmad dan Ustadz Khazim dengan jumlah santri perdana 10 orang.

Pada awalnya, pesantren ini dimulai dirumah penduduk penyandang penyakit kusta. Setahun kemudian pindah ketanah wakaf seluas 6 ha.

Pada tahun 2005 badan Wakaf Pondok Babussalam berdiri. Badan wakaf ini adalah badan wakaf tertinggi yang menaungi pondok Modern Babussalam.

Peristiwa yang tidak pernah terlupakan adalah hancurnya semua bangunan tepatnya bulan November 2007. Semua bangunan yang terbuat dari kayu di terbangkan oleh angin puting beliung dan menyisakan satu asrama 5x6. Pada tahun 2015 nama Pondok Pesantren babussalam diganti menjadi Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qur'any dan nama ini menjadi nama yang resmi hingga saat ini.

Pondok Pesantren babussalam Agro Wisata Qur'any memiliki 4 sintesa yaitu Gontor, Darul Huffadz Tuju-Tuju (Dalam Hafalan), Hidayatullah (Dalam Qiyamullail), Istiqomah (Dalam Pembinaan Warga).

3. Latar Belakang Berdirinya Pesantren

Pendidikan dewasa ini telah menciptakan kepribadian dan mental yang pincang (Split Personality and Mentality). Hal tersebut terjadi karena adanya dualisme dikhotomik pendidikan, atau pendidikan yang menindas. Pendidikan yang telah mematikan potensi Manusia atau hanya memproduksi manusia mekanik yang telah kehilangan rohani. Perlu kiranya menggagas usaha terarah terciptanya manusia merdeka, dengan membangun integralitas antara Intelektualitas-Moralitas, jasmani rohani dan homaniy mechanic, sehingga tercipta suatu produk yang seimbang seralasan sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai *'Ibadurrahman* (yang bertugas mengabdikan kepada Rabbnya) dan *khalifaturrahman* (yang bertugas menjadi wakil Allah di muka bumi, sebagai pengelola dan pemakmur bumi)

Untuk mewujudkan ketiga hal tersebut, ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan dan pengajaran ; Kemampuan akademis, fisik dan keterampilan hidup (live skill). Yang dimaksud dengan live skill di sini adalah kemampuan dan keahlian mengelola hidup dengan benar, yakni suatu perasaan mampu yang terlahir dari kesalahan pribadi bukan keterampilan fisik yang selama ini dipahami oleh barat.

4. Panca Jiwa atau Prinsip Pesantren

- a. Jiwa keikhlasan. Dengan jiwa keikhlasan ini diharapkan bahwa diwajibkan bagi seorang santri atau setiap santri mengerti dan menyadari arti Lillah, arti Beramal, arti Taqwa dan arti Ikhlas.
- b. Jiwa kesederhanaan. Dari balik jiwa kesederhanaan akan terpancar jiwa perjuangan hidup dan pantang mundur dalam segala keadaan. Selain itu juga akan tumbuh dari jiwa keikhlasan ini mental/karakter yang kuat yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala kehidupan.
- c. Berdikari (Berdiri di atas kaki sendiri). Jiwa ini merupakan senjata ampuh dalam kehidupan Pondok Modern. Berdikari bukan saja berarti dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri tetapi juga Pondok Pesantren itu sendiri dengan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Tetapi tidak kaku dengan tidak menerima bantuan dari orang yang menghendak membantu.
- d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah. Kehidupan di Pondok Pesantren yang berjalan selama 24 jam harus diliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala

kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan persamaan agama. Jiwa ukhuwah ini tidak hanya berlaku ketika seorang santri tersebut masih menimba ilmu, akan tetapi jiwa ukhuwah ini di tujukan kepada persatuan ummat ketika sudah menjadi alumni dari pondok.

- e. Jiwa Kebebasan. Arti bebas disini dititik beratkan pada perbuatan berfikir dan berbuat, bebas menentukan masa depannya. Arti bebas disini harus dikembalikan kepada aslinya, yaitu garis-garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, baik didalam kehidupan pondok ataupun masyarakat.

Peranan Panca Jiwa sebagai filsafat hidup dalam kehidupan menjiwai setiap detik kehidupan Pesantren. Dalam proses pendidikan, ada beberapa semboyan kehidupan yang terilhami dari panca jiwa pondok Modern semboyan pendidikan itu adalah: *"Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, berpengetahuan Luas dan berfikiran bebas"* semboyan ini bukan sekedar slogan atau bukan sekedar rencana, tetapi adalah suatu hal yang sudah terlaksana selama bertahun-tahun hingga sekarang.

Adapun arah dan tujuan pendidikan adalah: Kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berpartai. Tujuan pokoknya, "Ibadah Thalabul 'ilmi", bukan untuk menjadi pegawai. Arah dan tujuan tersebut adalah wujud kongkrit dari panca jiwa pondok modern yang selalu menjiwai kehidupan dan dalam hal ini lebih menekankan pada masalah jalannya pendidikan dan pengajaran.

5. Visi Misi Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

a. Visi Pesantren

Berdirinya sebuah lembaga pengkaderan dan pendidikan islam integral yang mandiri, menjadi centre off community dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat secara menyeluruh serta menjadi sumber nilai bagi kehidupan beragama

b. Misi Pesantren

- 1) Mewujudkan generasi baru yang berpegang teguh pada nilai-nilai tauhid sebagai prinsip dasar menghadapi tantangan dan tuntutan zaman.
- 2) Membangun paradigam islam yang bersifat meliputi dan global untuk mencapai sebuah kesadaran akan self-esteem dan Self image.
- 3) Mewujudkan sebuah lembaga pengkaderan dan pendidikan yang mandiri sebagai sebuah wadah perjuangan demi tegaknya agama islam.
- 4) Mewujudkan pusat pebelajaran bagi masyarakat demi tercapainya sebuah masyarakat berperadaban dimana pesantren sebagai *agen of social change and development*.³¹

6. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany

Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany banyak mengalami perkembangan pesat, baik fisik maupun non fisik. Dalam hal ini Ustadz Imam Masrudi Achmad tidak bergerak sendiri melainkan dibantu oleh para pengurus

³¹ Buku Panduan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any pada 15 januari 2020 hal.5-22

Pesantren. Adapun keadaan pengurus Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany dijelaskan sebagai berikut :

Pendiri Pondok : Ustadz Imam Masrudi Achmad

Pimpinan Pondok : Imam Masrudi Achmad

Dr.Mahlani S.,S.Thi.,MA

Dr.M. Rusdi Tahir,M.Ag

**Tabel 4.1 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren
Babussalam Agro Wisata Qurany**

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Imam Masrudi Achmad	Ustadz
2	Dr.Mahlani S.,S.Thi.,MA	Ustadz
3	Dr.M. Rusdi Tahir,M.Ag	Ustadz
4	Didi Kurniadi	Ustadz
5	Herman	Ustadz
6	Jalaluddin SE.	Ustadz
7	Mursalim SP.	Ustadz
8	Al Imran	Ustadz
9	M Rizal Arianto	Ustadz
10	A Khaerul Aswar	Ustadz
11	Miftahul Khair	Ustadz
12	A Arifuddin	Ustadz
13	Syahrul Ardiansyah	Ustadz
14	Adam Maulana	Ustadz

15	Evril Fernada	Ustadz
16	Khaerul Anam	Ustadz
17	Misbahul Hidayat	Ustadz
18	M Kasim S.ag	Ustadz
19	Haerani Jasma A.md	Ustadzah
20	Hartini A.md	Ustadzah
21	St. Alhikmah Syafitri A.md	Ustadzah
22	Nurjannah Asmil	Ustadzah
23	Rita Amriani	Ustadzah
24	Zahrah Al Jannah	Ustadzah
25	Husnul Khumairah	Ustadzah
26	Nurhayati	Ustadzah
27	Hajrah s.sos	Ustadzah

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany

Tabel di atas adalah daftar ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany berjumlah 25 orang yang terdiri dari 18 ustadz dan 9 ustadzah.

Tabel 4.2 Populasi Santri

NO	SANTRI	JUMLAH
1	PUTRA	68
2	PUTRI	49
3	JUMLAH	117

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany

Tabel di atas merupakan jumlah santri pada tahun 2022. Pada saat ini seluruh santri berjumlah 117 orang yang berada di pondok pesantren.

7. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany

Seiring dengan berjalanya waktu Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany mulai berkembang dan mendapat perhatian dari berbagai elemen masyarakat dan lembaga.

Adapun Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam AgroWisata Qurany Yaitu:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany

NO	SARANA PRASARANA
1	Mushollah
2	Asrama Putra dan Putri
3	Ruang Kelas
4	Perpustakaan
5	Rumah Pimpinan
6	Rumah Ustadz/Ustadzah
7	Dapur Umum
8	Ruang Tamu
9	Ruang Makan

10	Koperasi masyarakat
11	Koperasi santri
12	Lapangan Olahraga
13	Kantor

Sumber Data : Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany

8. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany

Adapun aktivitas santri sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kegiatan Harian Santri

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.00-03.30	Persiapan Bangun
2	03.30-04.00	Sholat Sunnah
3	04.00-04.45	Qiroatul Qur'an/Hafalan
4	04.45-05.15	Sholat Subuh
5	05.15-05.55	Setoran Hafalan
6	05.55-06.00	Dzikir Pagi
7	06.00-06.30	Kelas Bahasa
8	06.30-07.00	Kebersihan Umum
9	07.00-07.30	Sarapan Dan Persiapan Belajar
10	07.30-08.15	PBM Jam 1
11	08.17-09.00	PBM Jam 2
12	09.00-09.30	Istrahat
13	09.30-10.15	PBM Jam 3

14	10.15-11.00	PBM Jam 4
15	11.00-11.45	PBM Jam 5
16	11.45-12.00	Qoilullah
17	12.00-13.00	Sholat Dhuhur/Qiroatul Qur'an/Hafalan
18	13.00-14.00	Makan Siang/Istrahat
19	14.00-14.45	PBM Jam 6
20	14.45-15.00	Persiapan Ashar
21	15.00-16.00	Shalat Ashar/Hifdzul Qur'an
22	16.00-17.00	Extra Kurikuler
23	17.00-17.30	Kebersihan Dan Persiapan
24	17.30-18.00	Dzikir Petang
25	18.00-19.15	Qiroatul Qur'an/Hafalan
26	19.15-19.40	Shalat Isya
27	19.40-20.00	Makan Malam
28	20.00-21.00	Belajar Malam/Muwajjah
29	21.00-21.30	Extra Tambahan
30	21.30-03.00	Istrahat

Sumber Data: Buku Panduan Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata

Qurany Gowa

9. Peraturan Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany

Adapun Peraturan Pondok Pesantren Babussalam Agro Wisata Qurany sebagai berikut:

- a. Dilarang membawa atau menggunakan barang elektronik

- b. Wajib menggunakan pakaian yang sopan dan syar'i
- c. Wajib meminta izin kepada Pembina jika ingin keluar pondok
- d. Dilarang merokok
- e. Dilarang berbahasa daerah
- f. Diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris³²

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kedisiplinan Santri Babussalam Agrowisata Qurany

Disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian larangan perintah, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang lebih baik.

Bentuk sikap disiplin di pondok Babussalam Agrowisata Qur'any adalah disiplin waktu dan disiplin pada tugas sebagai seorang santri. Disiplin waktu dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan kepesantrenan, misalnya datang tepat waktu di kelas pada saat kegiatan belajar, datang tepat waktu di mushollah pada saat pelaksanaan sholat berjama'ah dan wirid diawal sampai selesai dengan tertib.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kedisiplinan di awasi dengan lumayan ketat, setiap masuk kegiatan para Pembina bergegas melakukan pengontrolan pada tiap-tiap kamar. Untuk mengetahui apakah ada santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan setiap kegiatan, dan apabila ada santri yang tidak hadir tanpa ada izin maka santri di kenai poin pelanggaran yang akan di akumulasikan setiap minggunya lebih tepatnya pada saat Program kamisan . Jadi

³² Dokumen Pondok Pesantren Babusssalam agrowisata Qur,any Gowa pada 15 Januari 2022

usaha para Pembina sangat berpengaruh pada ketaatan santri untuk tidak melanggar aturan, sehingga kedisiplinan santri akan semakin membaik.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pembina dan santri sebagai berikut: ustadzah Nurjannah Asmil selaku Pembina Putri di Pondok Babussalam agrowisata Qur'any bahwa:

“Di Pondok Babussalam terdapat juga aturan dan tata tertib yang harus di jalankan, aturan di pondok Babussalam sudah diterapkan dengan baik adapun hukuman-hukuman ditentukan atas kesepakatan bersama yang disetujui oleh pimpinan, penasehat, pengurus dan santri sehingga jika ada yang melanggar akan di kenai sanksi atau iqob. Kita sebagai Pembina dan orang tua santri di pondok harus meningkatkan ketegasan kepada santri yang melakukan pelanggaran disiplin, hukuman yang diberikan santri yang melanggar di harapkan memiliki efek jera agar di kemudian hari tidak mengulangnya. Di dalam pondok pesantren juga para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan di pimpin mereka juga di tuntut untuk dapat menaati dan menjalankan tugas yang di berikan oleh para Pembina dan Pembina selalu berupaya memberikan bimbingan dengan cara memberikan perhatian kepada santri sehingga dapat mematuhi segala peraturan-peraturan yang diterapkan di pondok.³³

Mar'atu sholehah santri putri Pondok Babussalam Agrowisata Qur'any juga menambahkan:

“Kedisiplinan dipondok sangat bagus karena mendukung kegiatan kami agar berjalan sebagai mestinya ,kami pun dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang di terapkan dengan baik. Dan kedisiplinan santri yang dijalankan bukan semata-mata kedisiplinan akan tetapi mengajarkan santri agar hidup tertib, dan senantiasa sadar bahwa di setiap tempat pasti ada aturannya terutama di pondok itu sendiri. Yah walaupun tidak semua dari kami menaati kedisiplinan, namun sedikit demi sedikit santri akan terbiasa akan ketaatan dan patuh ketika sadar akan pentingnya kedisiplinan di pondok ini. berbeda ketika tidak adanya aturan kedisiplinan maka santri akan hidup seenaknya”³⁴

³³ Nurjannah Asmil Pembina Putri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, wawancara pada senin 11 april 2022

³⁴ Mar'atu shalihah, Santri Putri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, wawancara pada senin 11 april 2022

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kriteria disiplin pondok pesantren Babussalam sudah dilaksanakan oleh santri babussalam, meskipun tidak mudah dalam membentuk santri dalam bersikap disiplin karena padatnya aktivitas di pondok pesantren, terkadang membuat santri malas, serba mengeluh dan kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan.

Nurfitriah salah satu Santri putri di pondok pesantren Babussalam mengatakan bahwa disiplin kadang tidak berjalan karna sulitnya mengatur waktu untuk aktivitas yang cukup padat . berikut penuturannya:

“Faktor itu muncul dari diri kita sendiri yang mungkin masih berfikiran sikap egoisme dan kadang santri kurang memahami untuk menempatkan waktu dengan baik agar tidak tertabraknya antara waktu dengan waktu yang lain sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai jadwalnya masing-masing”³⁵

Pada dasarnya santri sulit melaksanakan tata tertib yang ada tetapi dengan adanya hukuman yang akan diberikan ketika santri melanggar, hal ini membuat santri berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran tersebut, jadi dengan adanya penghukuman santri dapat mengurangi sikap egoisnya sehingga pada santri kedisiplinan akan terbentuk. Walaupun Di pondok Babussalam Agrowisata Qurany proses penanaman kedisiplinan terbilang cukup rumit dan terlebih lagi banyak santri yang mondok mempunyai latar belakang dari keluarga yang kurang harmonis (broken home) dan banyak juga di antara mereka yang yatim bahkan ada yang yatim piatu, sehingga dalam menerapkan kedisiplinan ada banyak kendala yang di hadapi. perlu strategi khusus dari pembina dalam meningkatkan

³⁵ Nurfitriah f, Santri Pondok pesantren Babussalam Agro wisata Qur'any, Rabu 2 Maret 2022

kedisiplinan santri, santri yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis dan telah mengalami banyak kepahitan hidup sebelum ke pondok, cenderung mempunyai banyak perilaku-perilaku menyimpang, Ketika mereka diberikan hukuman kadang tidak memberikan efek jera.

Berikut pemaparan salah satu Pembina santri putra :

“kadang ketika ada santri yang melanggar aturan dan kami memberikan hukuman kadang itu tidak memberikan efek jera, tetapi ketika kami mencoba menasehati dan memberikan motivasi, justru itu bisa menyentuh lubuk hatinya, dan sikapnya kadang terlihat lebih baik”³⁶

Dari penuturan diatas dapat di pahami bahwa di pondok babussalam, pembinanya harus lebih extra lagi melihat kebanyakan dari mereka memiliki keadaan yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Kadang Pembina sebagai orang tua buat mereka, sebagai kakak dan sebagai teman. Sehingga membantu mereka dalam menerapkan kedisiplinan.

2. Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Babussalam Agro Wisata Qurany Gowa

Komunikasi Interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Contoh komunikasi interpersonal (antarpribadi) seperti percakapan antara kedua teman, percakapan keluarga, dan percakapan antara tiga orang. Komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja ketika menonton film, belajar, dan bekerja. Komunikasi interpersonal yang di maksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antara Pembina dan para santri di Pondok Babussalam Agro Wisata Qurany Gowa.

³⁶ Miftahul khair, Pembina Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, wawancara pada Sabtu 29 Februari 2022

Pola pembentukan sikap disiplin yang dilakukan oleh Pembina terhadap santri di pondok pesantren babussalam agrowisata qur'any yaitu melakukan beberapa pendekatan melalui komunikasi interpersonal di antaranya pemberian bimbingan dimana santri diberi pemahaman dan arahan mengenai pentingnya sikap disiplin pada diri santri, dan pemberian tauladan juga tidak luput di berikan dari para Pembina ustad/ustadzah serta jajaran kepengurusan pondok yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan santri .

Pembina di Pondok Babussalam Agro Wisata Qurany Gowa juga telah berusaha menggunakan komunikasi yang efektif dengan santrinya dapat ditandai dengan upaya-upaya Pembina dalam memberikan pelayanan kepada santri berupa pemberian saran, dan motivasi kepada siswa agar lebih disiplin lagi, berikut ini beberapa temuan dari hasil penelitian yang di lakukan di lapangan dari beberapa responden terkait pola komunikasi interpersonal Pembina dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

a. Motivasi dari Pembina

Motivasi merupakan salah satu cara dalam memberikan semangat kepada seseorang baik itu motivasi dari orang lain maupun motivasi dari diri sendiri. Dalam menjalankan disiplin. Terkadang tidak selalu semangat apalagi di pondok dimana segalanya di tuntutan untuk disiplin, maka disinilah peran Pembina untuk selalu memberikan semangat kepada para santrinya dan salah satu cara yang sering di gunakan adalah dengan memberikan motivasi.

Nurjannah asmil mengatakan bahwa :

“Dalam hal kedisiplinan tidak hanya membentuk manusia yang berkarakter, tetapi kedisiplinan membentuk watak dan kepribadian, selain

di latih untuk disiplin, santri juga selalu di motivasi karna tanpa adanya motivasi santri terkadang jenuh dalam menjalankan disiplin yang ada, dan terkadang motivasi lebih ampuh dalam menimbulkan kesadaran santri untuk menjalankan disiplin yg ada ketimbang memberikan hukuman kepada santri yang melanggar aturan”³⁷

Santri-santri juga mengatakan bahwa motivasi dari Pembina sangat besar pengaruhnya terhadap semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di pondok.

Berikut pemaparan salah seorang santri:

“motivasi yang diberikan oleh pembina selalu menjadi penyemangat buat saya ustadz/ustadzah selalu memotivasi kami agar senantiasa semangat dalam menuntut ilmu di pondok dan selalu disiplin dalam menjalankan semua kegiatan-kegiatan dan aturan yang ada,”³⁸

Dari penuturan diatas dapat di pahami bahwa pentingnya pemberian motivasi dari para pembina terhadap santri karena sangat berpengaruh dengan kehidupan mereka sehingga kedisiplinan dapat terwujud di pondok babussalam agrowisata Qur’any.

b. Nasehat dan Saran

Nasehat dan saran adalah hal yang sangat di butuhkan oleh para santri dalam meningkatkan disiplin, para Pembina juga selalu memberikan nasehat dan saran kepada santri yang sering tidak menjalankan disiplin yang telah di tetapkan.

Berikut pemaparan dari ustadz adam selaku pengasuh putra :

“saya selalu memberikan nasehat-nasehat kepada santri agar mereka senantiasa menjalankan disiplin dan segala aturan-aturan yang ada, terkadang saya memanggil satu/dua orang santri yg terkadang mempunyai

³⁷ Nurjannah asmil, Pembina Putri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, wawancara pada Selasa 1 maret 2022

³⁸ Nur Fitrah, Santri Putri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, wawancara pada Rabu 2 maret 2022

perilaku-perilaku yang melanggar disiplin yang ada, kemudian saya berikan nasehat dan saran”.³⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pemberian nasehat dan saran kepada santri lebih berpengaruh dalam penerapan disiplin seperti yang di lakukan oleh ustad adam selaku pengasuh santri putra.

Santri-santri juga mengatakan bahwa pemberian nasehat dan saran sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya terutama menjalankan kedisiplinan. Berikut pemaparan Nadia aulia dahri selaku santri Putri di pondok babussalam agro wisata Qurany:

“saya sangat senang dengan nasehat-nasehat yang diberikan oleh ustadz/ustadzah saya, saya sangat senang dengan cara mereka menasehati saya saya tidak canggung ,menyampaikan keluhan saya karna ketika kami melanggar peraturan yang ada kami di panggil dan di nasehati ”⁴⁰

Niswatun hasanah selaku santri putri kelas tiga KMI ikut menambahkan bahwa:

Motivasi-motivasi yang di berikan oleh ustadz/ustadzah kami ketika kami jenuh di pondok dan terkadang melanggar peraturan yang ada bisa membuat kami lebih semangat dan lebih disiplin lagi.⁴¹

c. Teknis Peningkatan Disiplin Santri

Setiap Pondok mempunyai cara-cara tersendiri dalam pembinaan disiplin santrinya, semua bertujuan untuk lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan dan aturan-aturan yang ada.

³⁹ Adam Maulana, Pengasuh putra Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, wawancara pada Selasa 1 maret 2022

⁴⁰ Nadia Aulia Dahri, Santri Putri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, wawancara pada Rabu 2 maret 2022

⁴¹ Niswatun Hasanah, Santri Putri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, wawancara pada Rabu 2 maret 2022

Al-imran sebagai Pembina Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata

Qur'any juga mengatakan bahwa;

“ketika ada santri yang tidak disiplin para Pembina memberikan solusi dengan caranya masing-masing baik dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar sampai ia menyesali apa yang telah di perbuat dan adapula yang hanya memberikan motivasi dan nasehat-nasehat agar tidak mengulangi perbuatannya, karna terkadang nasehat-nasehat lebih efektif dibandingkan dengan pemberian hukuman.”⁴²

d. Strategi Penerapan Disiplin

Segala bentuk pelanggaran disiplin santri di bacakan setiap ba'da maghrib di mushollah, kemudian santri-santri yang melanggar disiplin di hadapkan dengan Pembina yang menangani santri-santri yang membuat pelanggaran kemudian santri-santri ini di berikan nasehat-nasehat agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan jika sudah berulang beberapa kali maka akan di beri sanksi atau hukuman setara dengan tingkat pelanggarannya. Strategi seperti ini kami anggap sangat tepat, sehingga ketika ada santri yang akan melakukan pelanggaran maka akan berfikir dua kali. Disamping itu aktivitas belajar santri yang sangat padat sehingga santri terkadang terkadang sulit mengatur waktunya.

e. Harapan Pembina

Harapannya, dengan segala bentuk disiplin yang kami terapkan di pondok, kami harapkan bukan hanya disiplin ketika berada di pondok tetapi mereka menerapkan di kehidupan kesehariannya kelak, karna disiplin tidak hanya membentuk manusia yang berkarakter tetapi kedisiplinan juga membentuk watak kepribadian yang baik.

⁴² Al Imran, Pengasuh santri Putra Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, wawancara pada rabu 1 maret 2022

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Babussalam Agro Wisata Qurany Gowa

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, meskipun komunikasi interpersonal mempunyai efek yang sangat besar dalam mempengaruhi kedisiplinan seorang santri. Sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalanya komunikasi. Tentu hambatan-hambatan ini akan membuat jalanya komunikasi tidak efektif.

a. Faktor pendukung Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Ada beberapa poin, faktor pendukung komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok Babussalam Agrowisata Qur'any diantaranya berupa nasehat, motivasi, arahan, dan lain sebagainya. Dan yang dilakukan Pembina tidak memaksa, sehingga santri tidak merasa tertekan ketika para Pembina melakukan pembinaan, terkadang pembina menyelipkan kata-kata humor (Candaan) saat pemberian nasehat dan lain-lain. Penyebab inilah yang menjadi santri semakin terbuka mengungkapkan masalahnya, Sebagai Pembina perlu memosisikan diri sebagai orang tua, teman, ataupun sahabat supaya santri merasakan adanya kenyamanan dengan kedekatan antara Pembina di saat melakukan bimbingan.

Berikut di kemukakan oleh Ustdaz Imam masrudi achmad selaku Pimpinan Pondok pesantren Babussalam Agrowisata bahwa:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok ini ada beberapa faktor yaitu: pertama, Santri bertemu langsung dengan Pembina, di Pondok

Pesantren Babussalam agrowisata Qur'any santri dan Pembina tinggal di lokasi yang sama sehingga santri dan Pembina dapat berkomunikasi secara langsung sehingga Pembina dapat lebih mudah mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi oleh setiap santri, yang kedua Tersedianya Pembina, Ketersediaan Pembina di Pondok Pesantren Babussalam agrowisata Qur'any seimbang dengan jumlah santri sehingga penerapan pola komunikasi dengan santri lebih muda dan dapat terlaksana. Dan yang ketiga Faktor lingkungan, Santri bisa terhindar dari pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya dan lingkungan rumah yang kurang kondusif, sehingga fikiranya lebih terjaga ini membuat Pembina mudah berkomunikasi dengan santri karna tidak ada pengaruh negative dari luar.⁴³

Dari hasil pemaparan pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any melalui wawancara peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan pola komunikasi interpersonal Pembina dalam meningkatkan kedisiplinan santrinya yaitu:

1. santri bertemu langsung Pembina,
2. ketersediaan Pembina
3. faktor lingkungan.

b. Faktor Penghambat komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Ada beberapa Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Babussalam agrowisata Qur'any, dalam pelaksanaannya diantaranya:

1. Latar Belakang Keluarga (keadaan psikologi komunikan)

Latar belakang keluarga yang berbeda sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter santri, di Pondok Pesantren Babussalam agrowisata ada yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis (broken home) ada

⁴³ Imam Masrudi Achmad, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam agrowisata Qur'any wawancara, pada 5 Maret 2022

yang telah lama belajar di pondok tetapi jarang di jenguk oleh orang tuanya, sehingga mereka merasa kurang mendapat kasih sayang dan tidak di pedulikan oleh orang tuanya, anak-anak yang berlatar belakang seperti ini cenderung susah dalam menjalankan disiplin dan susah di ajak berkomunikasi.

2. Kurangya Kesadaran Santri

Kurangya kesadaran salah satunya disebabkan kurangnya daya fikir santri (santri masih kekanak-kanakan) terlepas dari kebanyakan santri berasal dari masyarakat pedalaman yang jauh dari sikap hidup modern bahkan keluarga mereka banyak yang tidak pernah mengenyam pendidikan.

3. Bahasa

Salah satu penghambat yang paling menonjol di Pondok Pesantren Babussalam agrowisata Qur'any adalah penggunaan bahasa yang berbeda antara santri dan Pembina, hal ini dipengaruhi karna ada beberapa Pembina yang berasal dari luar Sulawesi yang sulit memahami gaya bahasa santri yang kebanyakan berasal dari pedalaman, dimana mereka masih belum fasih berbahasa Indonesia secara baku. Sehingga sering terjadi kesalahan komunikasi di antara mereka, sehingga komunikasi kadang ngambang, salah dalam penilaian, dan salah paham.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suranto yang mengatakan penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya ada beberapa penyebabnya yaitu Kebisingan, Salah Paham, Keadaan Psikologi Komunikan,

Kesalahan Penilaian oleh Komunikator, Kurangnya Pengetahuan oleh Komunikator, Isi Pesan Ngambang, Kesalahan teknis, Bersifat satu arah, Bahasa, Kekurangan Komunikator atau Komunikan⁴⁴



⁴⁴ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya* (Cet.I Yogyakarta: Graha Ilmu, 1987), h.63

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan santri di pondok babussalam agrowisata qur'any sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi terdapat santri kurang disiplin, adapun sebabnya adalah padatnya aktivitas di pondok terkadang membuat santri malas, keegoisan, dan serba mengeluh serta kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan.
2. pola komunikasi interpersonal Pembina dan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Babussalam Agrowisata yaitu melakukan beberapa pendekatan melalui bimbingan dimana santri diberi pemahaman dan arahan pentingnya disiplin dan pemberian tauladan yang baik, motivasi serta saran dan nasehat.
3. Adapun factor mendukung berhasil tidaknya dalam menerapkan pola komunikasi interpersonal antara santri dan pembina adalah santri bertemu langsung dengan pembina, tersedianya pembina, dan ffactorlingkungan yang baik. Adapun factor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah latarbelakang keluarga (keadaan psikologi komunikan), kurangnya kesadaran santri dan bahasa yang digunakan. serta beberapa hambatan lain seperti : Kebisingan, Salah paham, Keadaan psikologi komunikan, Kesalahan

penilaian oleh komunikator dan kekurangan komunikator atau komunikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana pola komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Agrowisata Qurany Gowa tanpa mengurangi rasa hormat kepada pengasuh Pondok Agrowisata Qurany Bulu lohe Gowa, dan diharapkan masukan ini bisa di jadikan bahan dalam mengevaluasi diri agar lebih baik lagi kedepanya terutama dalam peningkatan kualitas disiplin santri melalui pola komunikasi interpersonal:

1. Lembaga harusnya lebih disiplin dan tegas dalam menerapkan peraturan.
2. Perlu adanya peningkatan dalam penyadaran kepada santri akan pentingnya menjalankan disiplin.
3. Pembina harus lebih meningkatkan perhatian kepada santri merespon/menanggapi pada saat santri sedang menceritakan masalah yg di hadapi mengenai kedisiplinan.
4. Di harapkan santri mampu berkomunikasi dengan baik dengan Pembina, hal ini dapat dilakukan dengan adanya sikap terbuka kepada Pembina mengenai permasalahan yg di hadapi dalam proses belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas, Ahmad. 2002. *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang Pustaka Rezeki Putra.
- As'ari, Ahmad Hasyim. 2015. *Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat* (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Aw, Suranto. 1987. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farikhah, Mukhiatul. 2019. *Penerapan metode ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Raudhatul ilmi Kranggan kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas*. Skripsi, IAIN Prowekerto.
- Hidayat, Wahyu. 2016. *Komunikasi Interpersonal Antara Pembina dengan Santri dala Penanaman nilai-nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa*, Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/838/1/BAB%20I,%20BAB%20IV.Pdf>, diakses 03/01/2021 pukul 10:20
- Jalaluddin, Rahmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2009. *Al-Qura'n dan Terjemahan*. Jakarta: Syamil Qur'an.

- Kriyantono, Rahmat. 2016. *Teknik praktis Riset Komunikasi Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratikto, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Bandung; Readja Karya
- Purwantoro, Anas. 2008. *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTSN Ngemplak*. Sleman Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun Kamus pusat bahas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tubbs, Stewart I. 1997. *Human Communication, Edisi II*. New York: Random House.
- Usman, Asnawir. 2002. *Media Pembela Jaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Widjaja H.A.W. 1997. *Komunikasi dan Hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulur, Meisil B. Wulur. 2019. *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi*. Cirebon: Mentari jaya.

LAMPIRAN I

1. Pedoman Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren

Babussalam Agrowisata Qur'any

- a. Bagaimana gambaran Kedisiplinan Santri di Pondok Babussalam
- b. Bagaimana pola komunikasi yang anda gunakan dalam membantu santri dalam meningkatkan kedisiplinan
- c. Seberapa besar pengaruh pola komunikasi yang anda gunakan terhadap peningkatan kedisiplinan santri
- d. Apa saja factor yang penghambat dalam melakukan komunikasi dengan santri

2. Pedoman Wawancara dengan Beberapa Santri Pondok Pesantren

Babussalam Agrowisata Qur'any

- a. Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Babussalam agrowisata Qur'any
- b. Bagaimana menurut anda dengan adanya kedisiplinan/aturan-aturan yang ada di pondok
- c. Bagaimana menurut anda dengan komunikasi yang d terapkan Pembina dalam meningkatkan kedisiplinan santri

LAMPIRAN II

(Wawancara bersama Ustadzah Nurjannah Asmil selaku Pembina putri dan beberapa Santri di pondok Babussalam Agrowisata Qur'any)



(Foto Bersama Ustadz/ah dengan Santri Babussalam Agrowisata Qur'any)



(Wawancara dengan bapak Pimpinan, dan bapak Pengasuhan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)



(Program kerja bagian Agro (Panen Hasil Usaha sayur Mayur santri)



(Suasana ujian Semester Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)



(Kegiatan Ekstrakurikuler santri (Kepramukaan) Setiap hari sabtu)



(Tasyakuran Milad Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)



(Kegiatan belajar mengajar santri kelas 3 KMI)



(Kebersihan umum setiap jum'at dan ahad di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)



(Pencak Silat Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)



(Muhaadtzah pekanan Arab dan Inggris Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hartini
NIM : 105271104118
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:


No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 April 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum. M.I.P.
NBM/ 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Hartini 105271104118

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 01:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 1812668249

File name: I_HARTINI_105271104118.docx (32.68K)

Word count: 1323

Character count: 9022

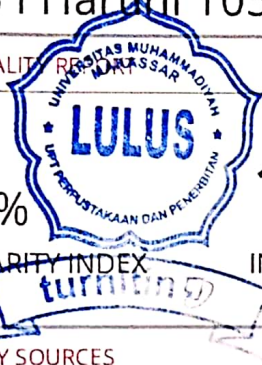
BAB I Hartini 105271104118

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

On

BAB II Hartini 105271104118

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 01:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 1812668593

File name: IL_HARTINI_105271104118.docx (35.76K)

Word count: 2310

Character count: 15617

BAB II Hartini 105271104118

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX



24%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	9%
2	123dok.com Internet Source	5%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
4	zadoco.site Internet Source	2%
5	docobook.com Internet Source	2%
6	repositori.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
7	repositori.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Hartini 105271104118

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 01:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1812669000

File name: III_HARTINI_105271104118.docx (28.59K)

Word count: 1206

Character count: 8137

ORIGINALITY REPORT

10% **9%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Defense University Student Paper	2%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
4	www.coursehero.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

BAB IV Hartini 105271104118

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 01:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1812669289

File name: IV_HARTINI_105271104118.docx (42.05K)

Word count: 3906

Character count: 24362

BAB IV Hartini 105271104118

ORIGINALITY REPORT



9%

9%

2%

2%

SIMILARITY INDEX

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	tarbiyahgp3.wordpress.com Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB V Hartini 105271104118

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 01:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1812669588

File name: V_HARTINI_105271104118.docx (17.44K)

Word count: 274

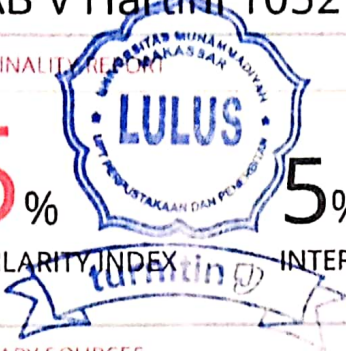
Character count: 1803

BAB V Hartini 105271104118

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



adoc.pub
Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BIODATA



Nama lengkap penulis adalah Hartini dilahirkan di Sapiribborong, pada tanggal 20 November 1996. Anak ke lima dari enam bersaudara, pasangan dari bapak Beta dan ibu Tabia, pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis adalah: MIS Sapiribborong desa Balassuka pada tahun 2008. Pada tahun ini pula peneliti melanjutkan pendidikan di Mts Darul Ulum Kaluarang sinjai barat dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 peneliti melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah di MA Darul Ulum Kalurang sinjai barat dan tamat tahun 2014, pada tahun 2016, Peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi tepatnya di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. D2 pendidikan bahasa arab dan Studi Islam dan pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar/ProdiKomunikasi Penyiaran islam dan berlangsung hingga saat ini, dan pula sementara menjadi Pembina Putri di Pondok Pesantren Babussalam AgroWisata Qur'any. Pengalaman Organisasi penulis Pernah di amanahi sebagai anggota bidang Dakwah dan Keilmuan Di Himaprodi Komunikasi Penyiaran islam Unismuh Makassar.